ANALISIS PERBEDAAN SIKAP PEDULI LINGKUNGAN PESERTA DIDIK PADA SETIAP JENJANG ADIWIYATA DI SEKOLAH DASAR KABUPATEN TANAH LAUT

Analysis of Difference on Students' Environmental Attitude in Tanah Laut Adiwiyata Primary School

Virda Arifa Kusuma Fatmawati[1]*, Arif Sholahuddin[2], Erwin Rosadi[3], Ahmadi[3]
[1]Program Studi Pengelolaan Sumber Daya Alam dan Lingkungan, Pascasarjana, Universitas Lambung Mangkurat
Jl. Brigjen H. Hasan Basry, Banjarmasin 70123, Kalimantan Selatan, Indonesia
[2]Program Studi Pendidikan Kimia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lambung Mangkurat
Jl. Brigjen H. Hasan Basry, Banjarmasin 70123, Kalimantan Selatan, Indonesia
[3]Fakultas Perikanan dan Kelautan, Universitas Lambung Mangkurat
Jl. A. Yani KM.36, Banjar Baru 70714, Kalimantan Selatan, Indonesia
*email: arifavirda15@gmail.com

Abstrak. Tujuan penelitian ini yakni menganalisis perbedaan sikap peduli lingkungan di Sekolah Dasar Kabupaten Tanah Laut di setiap jenjang Adiwiyata dengan menggunakan pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Pelaksanaan penelitian ini dilakukan pada tujuh Sekolah Dasar Negeri di Kabupaten Tanah Laut yaitu di SDN Atu-Atu (Adiwiyata Mandiri), SDN 4 Angsau dan SDN Pabahanan (Adiwiyata Nasional), SDN Ambungan dan SDN 3 Angsau (Adiwiyata Provinsi), SDN 1 Angsau, dan SDN 1 Pulau Sari (Adiwiyata Kabupaten). Subjek meliputi 20 orang peserta didik di setiap sekolah. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu observasi, angket, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan Program Adiwiyata mampu membentuk sikap peduli lingkungan peserta didik. Berdasarkan uji *Kruskal-Wallis* terdapat perbedaan rata-rata hasil dari sampel tujuh sekolah. Adapun persentase tertinggi yaitu pada Adiwiyata Kabupaten yang memiliki capaian sebesar 88,5%, sedangkan untuk persentase terendah yaitu pada Adiwiyata Nasional dengan capaian sebesar 85,0%. Hal ini menunjukkan bahwa jenjang Adiwiyata tidak mempengaruhi sikap peduli lingkungan pada peserta didik.

Kata kunci: *sikap peduli lingkungan, program adiwiyata*

Abstract. *This study aims to analyze differences in environmental care attitudes in Tanah Laut District Elementary Schools at each Adiwiyata level. The approach used is a quantitative approach and is supported by a qualitative approach. The research was carried out at seven public elementary schools in Tanah Laut Regency, namely SDN Atu-Atu (Adiwiyata Mandiri), SDN 4 Angsau and SDN Pabahanan (Adiwiyata Nasional), SDN Ambungan and SDN 3 Angsau (Provincial Adiwiyata), SDN 1 Angsau, and SDN 1 Sari Island (Adiwiyata Regency). Subjects include 20 students in each school. Data collection techniques in this study are observation, questionnaires, and documentation. The results of the research on environmental care attitudes at the seven Adiwiyata schools show that the Adiwiyata Program can form an environmental care attitude in students. Based on the Kruskal-Wallis test, it can be concluded that there is an average difference in the results of environmental care attitudes among the seven schools tested. The highest percentage is in the District Adiwiyata which has an achievement of 88.5%, while the lowest percentage is in the National Adiwiyata with an achievement of 85.0%. This shows that the Adiwiyata level*

Diterbitkan oleh Program Studi Pendidikan Kimia FKIP Universitas Lambung Mangkurat
pISSN: 2086-7328, eISSN: 2550-0716. Terindeks di SINTA (Peringkat 3), IPI, IOS, Google Scholar, MORAREF, BASE, Research Bib, SIS, TEI, ROAD, Garuda dan Scilit.

Received : 21-12-2022, *Accepted* : 30-04-2023, *Published* : 07-05-2023

does not affect the attitude of caring for the environment in students.

Keywords: *enviromental care, program adiwiyata*

PENDAHULUAN

Terjadinya kerusakan lingkungan karena perilaku memposisikan alam bagian terpisah dari manusia dan manusia menjadi pusat dari sistem alam (Yunus & Mitrohardjono, 2019). Selain itu, kurangnya pengetahuan dapat mempengaruhi perilaku manusia terhadap lingkungan, pilihan gaya hidup dan keputusan yang berhubungan dengan masalah lingkungan dan penyebabnya (Barber et al., 2009; Vicente-Molina et al., 2013).

Berdasarkan pemaparan tersebut, peran pendidikan bertujuan agar individu mampu mengasimilasi nilai-nilai, konsep dasar, dan pengetahuan praktis yang akan membantu meningkatkan kesadaran akan masalah lingkungan, membangun perilaku yang sesuai. Dengan demikian memberikan kontribusi yang bermanfaat untuk menjaga keselamatan lingkungan (Aarnio-Linnanvuori, 2019; Edsand & Broich, 2020; Nkoana, 2020; Rodríguez-García et al., 2019).

Perilaku peduli lingkungan perlu dibangun untuk keselarasan dalam menciptakan budaya "peduli lingkungan". Pentingnya penanaman pendidikan lingkungan bertujuan untuk menambah pengetahuan terhadap pengelolaan dan mampu mengimplementasikan penerapannya dengan baik. Tompodung et al., (2018) menyatakan dengan adanya pemahaman peserta didik, diharapkan mampu menumbuhkan rasa peduli terhadap lingkungan, kepekaan, dan akan meningkatkan orientasi pada pengembangan etika bagi individu maupun kelompok sosial.

Peran sekolah mampu menjadi perantara atau wadah dalam pembentukan perilaku peduli lingkunga dengan konsep *green school* dan *green curriculum* yang diaplikasikan pada Program Adiwiyata. Menurut Tompodung et al., (2018) melalui Program Adiwiyata, tiap warga sekolah mampu berpartisipasi aktif dalam menciptakan lingkungan belajar sehat. Sekolah akan dianggap berhasil membentuk karakter peduli lingkungan jika mampu mendapatkan penghargaan Adiwiyata (Al-Anwari, 2014).

Akan tetapi dalam beberapa penelitian, penyelenggaraan program Adiwiyata tidak sepenuhnya mampu menjamin karakter peduli lingkungan pada peserta didik. Landriany (2014) menyatakan bahwa salah satu penyebab Program Adiwiyata belum diterapkan dengan baik dikarenakan kurangnya pemahaman peserta didik mengenai konsep sekolah berwawasan lingkungan. Adapun menurut Sholahuddin et al. (2021) menyatakan bahwa tidak ada perbedaan sikap peduli lingkungan lahan basah peserta didik SMP di Kabupaten Banjar di tiga wilayah sekolah yang berbeda (daerah perkotaan, pusat, dan pedesaan). Hasil ini menunjukkan bahwa wilayah sekolah dan jenjang program Adiwiyata bukan merupakan variabel penentu utama.

Program Adiwiyata diselenggarakan tahun 2006 hingga saat ini di Kabupaten Tanah Laut tercatat telah memiliki sejumlah 40 Sekolah Adiwiyata dari berbagai jenjang pendidikan. Berdasarkan Keputusan Bupati Tanah Laut Nomor 188 Tahun 2020 tentang Penetapan Sekolah Peduli dan Berbudaya Lingkungan Hidup (Adiwiyata) Kabupaten Tanah Laut, terdapat 15 sekolah dasar Adiwiyata, sekolah menengah pertama sebanyak 15, dan sekolah menengah atas/kejuruan sebanyak 10 sekolah.

Tujuan dilakukan penelitian ini untuk menganalisis perbedaan sikap peduli lingkungan jenjang Sekolah Dasar Kabupaten Tanah Laut di setiap jenjang Adiwiyata. Jenjang Program Adiwiyata dapat menunjukkan kualitas dari tingkat Kabupaten, Provinsi, Nasional, dan Mandiri. Perbedaan jenjang Adiwiyata juga

dapat menunjukkan tingkat kelengkapan sarana dan prasarana penunjang program yang berbeda-beda, sehingga dapat menyebabkan perbedaan pada efektivitasnya dalam menanamkan sikap peduli lingkungan.

METODE PENELITIAN

Pendekatan pada penelitian ini ialah kuantitatif dan kualitatif. Kuantitatif digunakan untuk menganalisis penyelenggaraan Program Adiwiyata, sedangkan pendekatan kualitatif digunakan untuk menjelaskan secara rinci terkait dengan sikap peduli lingkungan peserta didik.

Penelitian dilaksanakan terhadap tujuh Sekolah Dasar Negeri yang berada di daerah Kabupaten Tanah Laut yaitu di SDN Atu-Atu (Adiwiyata Mandiri), SDN 4 Angsau dan SDN Pabahanan (Adiwiyata Nasional), SDN Ambungan dan SDN 3 Angsau (Adiwiyata Provinsi), SDN 1 Angsau, dan SDN 1 Pulau Sari (Adiwiyata Kabupaten). Ketujuh sekolah tersebut dipilih untuk mewakili setiap jenjang penghargaan Adiwiyata yang diperoleh. Pelaksanaan penelitian ini dilakukan selama bulan Maret-April 2022 dengan subjek meliputi 20 orang peserta didik di setiap sekolah.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan yaitu observasi, angket, dan dokumentasi. Peneliti mengamati secara langsung dan menyeluruh kegiatan yang terkait dengan sikap peduli lingkungan peserta didik di sekolah tersebut menggunakan observasi partisipasif. Penyebaran angket bertujuan untuk mengukur sikap peduli lingkungan. Metode dokumentasi digunakan sebagai pendukung dalam menganalisis data.

Indikator sikap peduli lingkungan di sekolah tiap instansi pendidikan berbeda-beda sesuai dengan jenjangnya. Adapun indikator peduli lingkungan untuk siswa kelas 4-6 menurut Gunawan & Guslinda (2019) antara lain: membersihkan wc, membersihkan tempat sampah, membersihkan lingkungan sekolah, memperindah kelas dengan tanaman, ikut memelihara taman di sekolah, dan ikut dalam menjaga kebersihan lingkungan.

Skala pengukuran yang digunakan dalam kuesioner ini, yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Kurang Setuju (KS), dan Tidak Setuju (TS). Penggunaan skala likert 4 poin mampu mengelompokkan data penelitian dengan akurat dikarenakan kategori jawaban responden tidak memiliki keraguan.

Hasil skor dikategorikan untuk mengetahui sejauh mana kepedulian peserta didik terhadap lingkungan sekolahnya. Perhitungan nilai skor dari angket menggunakan rumus sebagai berikut.

$$N = \frac{F}{S} \times 100\%$$

Ket:
N = Nilai
F = Jumlah skor
S = Jumlah skor maksimal

Tabel 1. Skor sikap peduli lingkungan peserta didik

Interval	Kategori
76 - 100%	Sangat Peduli
51 – 75%	Peduli
26 – 50%	Kurang Peduli
0 – 25%	Tidak Peduli

Data hasil angket tersebut selanjutnya diproses menggunakan uji *Kruskal-Wallis* agar diketahui perbedaan sikap peduli lingkungan antar peserta didik tiap jenjang Adiwiyata dengan menggunakan SPSS seri 23.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Data angket sikap peduli lingkungan yang telah diperoleh dari 7 (tujuh) sekolah dasar negeri, kemudian dianalisis dan didapatkan perolehan data pada Tabel 1 di bawah ini.

Tabel 1. Sikap peduli lingkungan berdasarkan indikator

SDN	Indikator					
	1	2	3	4	5	6
SDN Atu-Atu	93%	84%	88%	88%	88%	88%
SDN 4 Angsau	86%	79%	84%	87%	86%	85%
SDN Pabahanan	88%	83%	89%	87%	83%	85%
SDN 3 Angsau	93%	92%	92%	87%	90%	89%
SDN Ambungan	83%	80%	86%	83%	82%	86%
SDN 1 Pulau Sari	93%	86%	90%	83%	86%	87%
SDN 1 Angsau	88%	87%	91%	91%	89%	89%

Berdasarkan data pada Tabel 1, hasil tertinggi yang dicapai pada indikator 1 (membersihkan wc) yaitu SDN Atu-Atu, SDN 3 Angsau, dan SDN 1 Pulau Sari dengan persentase sebesar 93%. Sedangkan terendah yaitu pada SDN Ambungan dengan persentase 83%. Pada indikator 2 (membersihkan tempat sampah) hasil tertinggi yang dicapai yaitu sebesar 92% oleh SDN 3 Angsau, sedangkan terendah yaitu 79% oleh SDN 4 Angsau. Hasil tertinggi yang dicapai pada indikator 3 (membersihkan lingkungan sekolah) juga sebesar 92% oleh SDN 3 Angsau, sedangkan terendah yaitu 84% oleh SDN 4 Angsau. Pada indikator 4 (memperindah kelas dan sekolah dengan tanaman) hasil tertinggi yang dicapai yaitu sebesar 91% oleh SDN 1 Angsau, sedangkan terendah yaitu 83% oleh SDN Ambungan dan SDN 1 Pulau Sari. Hasil tertinggi yang dicapai pada indikator 5 (Ikut memelihara taman disekolah) sebesar 90% oleh SDN 3 Angsau, sedangkan terendah yaitu 82% oleh SDN Ambungan. Untuk indikator 7 (ikut dalam menjaga kebersihan lingkungan) persentase tertinggi yang dicapai yaitu SDN 3 Angsau dan SDN 1 Angsau sebesar 89%. Sedangkan persentase terendah yaitu sebesar 85% oleh SDN 4 Angsau dan SDN Pabahanan.

Untuk menganalisis perbedaan sikap peduli lingkungan maka dilakukan uji *Kruskal-Wallis*. Hasil uji *Kruskal-Wallis* sikap peduli lingkungan sebagai berikut.

Tabel 2. Hasil uji *Kruskal-Wallis*

	SDN	N	Mean Rank
Sikap Peduli Lingkungan	SDN Atu-Atu	20	75,23
	SDN 4 Angsau	20	52,50
	SDN Pabahanan	20	62,83
	SDN 3 Angsau	20	89,85
	SDN Ambungan	20	56,88
	SDN 1 Pulau Sari	20	71,43
	SDN 1 Angsau	20	84,80
	Total	140	

Uji *Kruskal-Wallis* mengubah data interval menjadi bentuk ordinal atau dalam bentuk rangking (Jamco & Balami, 2022). Pada Tabel 3 Uji Kruskal-Wallis berjumlah 140 peserta dari 20 peserta didik tiap sekolah. Dari *output* terlihat bahwa

SDN 4 Angsau memiliki *mean rank* 52,50; SDN Ambungan memiliki *mean rank* 56,88; SDN Pabahanan memiliki *mean rank* 62,83; SDN 1 Pulau Sari memiliki *mean rank* 71,43; SDN Atu-Atu memiliki *mean rank* 75,23; SDN 1 Angsau memiliki *mean rank* 84,80; dan SDN 3 Angsau memiliki *mean rank* 89,85. Nilai *mean rank* ini menunjukkan peringkat masing-masing sekolah. Hasil *mean rank* dengan peringkat tertinggi yaitu pada SDN 3 Angsau, sedangkan SDN 4 Angsau menujukkan peringkat terendah. Berdasarkan data tersebut dapat terlihat adanya perbedaan, namun tidak bisa langsung diambil kesimpulan. Maka dari itu berpatokan pada uji signifikansi analisis statistik.

Tabel 3. Uji signifikansi analisis *Kruskal-Wallis*

	Sikap Peduli Lingkungan
Chi-Square	14,284
Df	6
p-value	0,027

Dari hasil analisis nilai *chi-square* sebesar 14,284 dengan *p-value* < 0,05. Karena *p-value* = 0,027 nilai *p value* lebih kecil dari 0,05, sehingga terdapat perbedaan rata-rata hasil sikap peduli lingkungan dari ketujuh sekolah yang di uji.

Tabel 4. Uji perbandingan antar sekolah

SDN	**N**	**Subset for alpha = 0.05**		
		1	**2**	**3**
SDN Ambungan	20	80,00		
SDN 4 Angsau	20	80,90	80,90	
SDN Pabahanan	20	82,50	82,50	82,50
SDN 1 Pulau Sari	20	84,10	84,10	84,10
SDN Atu-Atu	20		84,60	84,60
SDN 1 Angsau	20			85,55
SDN 3 Angsau	20			86,80

Keterangan: Nilai rata-rata yang terletak pada kolom yang sama secara statistik uji perbandingan tidak berbeda nyata

Berdasarkan data pada Tabel 4, perbedaan rata-rata sikap peduli lingkungan di antara tujuh sekolah lebih ditunjukkan oleh nilai rata-rata dengan rentang terjauh dari sekolah nilai terendah yaitu SDN Ambungan dengan nilai rata-rata 80,00 dan SDN 4 Angsau dengan nilai rata-rata 80,90 terhadap sekolah nilai tertinggi yaitu SDN 1 Angsau dengan nilai rata-rata 85,55 dan SDN 3 Angsau dengan nilai rata-rata 86,80. Berdasarkan hasil analisis, persentase hasil rata-rata angket sikap peduli lingkungan yang diperoleh setiap jenjang adiwiyata seperti pada Tabel 5.

Tabel 5. Persentase hasil rata-rata sikap peduli lingkungan

Jenjang Adiwiyata	**Persentase**	**Kategori**
Adiwiyata Mandiri	88,0%	Sangat Peduli
Adiwiyata Nasional	85,0%	Sangat Peduli
Adiwiyata Provinsi	86,5%	Sangat Peduli
Adiwiyata Kabupaten	88,5%	Sangat Peduli

Berdasarkan data pada Tabel 5, perbedaan rata-rata sikap peduli lingkungan di antara tujuh sekolah lebih ditunjukkan oleh nilai rata-rata dengan rentang terjauh dari sekolah nilai terendah terhadap sekolah nilai tertinggi. Nilai terendah yaitu SDN Ambungan dengan nilai rata-rata 80,00 dan SDN 4 Angsau dengan nilai rata-rata 80,90, sedangkan nilai tertinggi yaitu SDN 1 Angsau dengan nilai rata-rata 85,55

dan SDN 3 Angsau dengan nilai rata-rata 86,80. Persentase capaian tertinggi yaitu pada Adiwiyata Kabupaten sebesar 88,5%, sedangkan Adiwiyata Nasional memiliki capaian terendah sebesar 85,0%.

Hasil persentase tersebut menunjukkan bahwa jenjang Adiwiyata bukanlah penentu sikap peduli lingkungan pada peserta didik. Hal ini dikarenakan di setiap sekolah Adiwiyata memberikan pelajaran dan praktik yang berkaitan dengan lingkungan kepada peserta didiknya, sehingga semua peserta didik di sekolah Adiwiyata memiliki kesempatan yang sama untuk belajar dan mengembangkan sikap peduli lingkungan. Oleh karena itu, meskipun ada perbedaan tingkat Adiwiyata antara sekolah, hal ini tidak menjadi faktor utama dalam menentukan sikap peduli lingkungan peserta didik.

Berdasarkan hasil wawancara, dari segi teori peserta didik di setiap sekolah Adiwiyata diberikan materi yang berkaitan dengan lingkungannya yaitu pada mata Pendidikan Lingkungan Hidup maupun mata pelajaran wajib yang terintegrasi dengan Pendidikan Lingkungan Hidup. Berdasarkan hasil observasi, dari segi praktik peserta didik diberi kegiatan tentang kecintaan dan peduli pada lingkungan, seperti kegiatan piket kelas yang dilaksanakan setiap hari oleh peserta didik, perawatan tanaman di setiap kelas, jum'at bersih serta lomba kebersihan kelas dengan tujuan untuk memotivasi peserta didik agar mengkondisikan keadaan kelas dalam keadaan bersih. Hal inilah yang membuat tingginya sikap peduli lingkungan pada peserta didik di sekolah yang menerapkan program Adiwiyata. Senada dengan penelitian Iswari & Utomo (2017) yang menemukan bahwa tingginya persentase nilai sikap peduli lingkungan karena didukung oleh Pendidikan Lingkungan Hidup dan faktor pembentuk sikap dari adanya penerapan Program Adiwiyata. Pembelajaran yang melibatkan peserta didik secara langsung di lapangan dapat meningkatkan kepedulian terhadap lingkungan (Abimantara et al. 2019; Adriansyah et al. 2019; Afrizon & Dwiridal, 2017).

Hasil penelitian sikap peduli lingkungan pada ketujuh sekolah menunjukkan bahwa Program Adiwiyata dapat membentuk sikap peduli lingkungan pada diri peserta didik. Sekolah yang memiliki tujuan membentuk sikap, dapat membentuk sikap peserta didik dengan cara mengintegrasikan dalam kegiatan sehari-hari dan kegiatan khusus yang diprogramkan (Indriani & Guslinda, 2020). Dalam penelitian yang dilakukan oleh Suryani dkk (2019), ditemukan bahwa membangun area hijau di sekolah saja tidak cukup, namun harus dilengkapi dengan peningkatan kesadaran peserta didik secara kognitif, emosional dan praktis. Selain itu, Makkasau dkk (2020) juga menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari penerapan program adiwiyata terhadap sikap peduli lingkungan. Hasil penelitian Prasetiyo (2020) juga menunjukkan bahwa Program Adiwiyata berhasil memberikan literasi dan keterampilan kepada peserta didik berkebutuhan khusus maupun reguler dalam mengelola lingkungan.

Kategori sikap peduli lingkungan yang diperoleh pada setiap jenjang Adiwiyata termasuk kategori sangat peduli. Program Adiwiyata dapat membentuk kepedulian peserta didik seperti membersihkan kelas, menjaga keindahan taman sekolah, dan pemeliharaan lingkungan belajar. Adanya pembiasaan yang diterapkan di lingkungan sekolah ditunjukan untuk perubahan perilaku ke arah yang berwawasan lingkungan. Muhaimin (2015) mengemukakan bahwa sikap dan moralitas dibentuk berkelanjutan hingga tercipta kesadaran kepedulian terhadap. Sejalan dengan Saptono (2011), sikap peduli lingkungan peserta didik dapat muncul pada saat peserta didik diajak untuk belajar sikap peduli dengan cara bertindak peduli. Oleh karena itu, Program Adiwiyata penting diterapkan pada setiap jenjang dan tingkatan sekolah untuk membentuk sikap peduli lingkungan peserta didik.

Arent et al. (2020) menjelaskan penguatan karakter peduli lingkungan dapat dicapai dengan sangat efektif melalui kegiatan membangun karakter positif dilaksanakan pada tiap jenjang sekolah dalam sikap peduli lingkungan peserta didik.

Meskipun program Adiwiyata dapat memberikan dampak positif dalam meningkatkan kesadaran dan kepedulian peserta didik terhadap lingkungan, namun program Adiwiyata bukanlah satu-satunya faktor yang menentukan sikap peduli lingkungan peserta didik. Sikap peduli lingkungan juga dipengaruhi oleh faktor-faktor lain seperti pendidikan keluarga, pengalaman, dan kesadaran diri, sehingga tidak hanya bergantung pada lingkungan sekolah. Hasil penelitian Erhabor & Oviahon (2018) menunjukkan bahwa kombinasi antara fungsi keluarga dan sikap lingkungan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perilaku lingkungan peserta didik. Jika keluarga menerapkan pola hidup yang ramah lingkungan, maka anak akan lebih cenderung mengadopsi perilaku tersebut. Pusparani & Miranto (2021) menemukan bahwa 29.6% sikap peduli lingkungan ditentukan oleh konsep diri dan pengetahuan lingkungan, sehingga dapat disimpulkan terdapat hubungan positif dan signifikan antara konsep diri dan pengetahuan lingkungan dengan sikap peduli lingkungan peserta didik. Konsep diri terbentuk karena pengalaman diri serta adanya interaksi dengan orang-orang di sekitarnya. Pengalaman positif atau negatif yang dialami peserta didik dalam interaksi dengan lingkungan hidup dapat membentuk sikap dan perilaku peserta didik terhadap lingkungan.

SIMPULAN

Hasil penelitian sikap peduli lingkungan pada ketujuh sekolah Adiwiyata menunjukkan bahwa Program Adiwiyata dapat membentuk sikap peduli lingkungan pada diri peserta didik. Berdasarkan uji *Kruskal-Wallis* dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan rata-rata hasil sikap peduli lingkungan di antara ketujuh sekolah yang di uji. Adapun persentase tertinggi yaitu pada Adiwiyata Kabupaten yang memiliki capaian sebesar 88,5%, sedangkan untuk persentase terendah yaitu pada Adiwiyata Nasional dengan capaian sebesar 85,0%. Hal ini menunjukkan bahwa jenjang Adiwiyata tidak mempengaruhi sikap peduli lingkungan pada peserta didik.

DAFTAR RUJUKAN

Aarnio-Linnanvuori, E. (2019). How do teachers perceive environmental responsibility? *Environmental Education Research*, *25*(1), 46–61. https://doi.org/10.1080/13504622.2018.1506910.

Abimantara, A. Y., Erika, E., & Murniati, M. (2019). Identifikasi sikap peduli lingkungan di SMP Negeri 8 Kota Jambi. *Briliant: Jurnal Riset Dan Konseptual*, 4(3), 260–260. http://dx.doi.org/10.28926/briliant.v4i3.323.

Al-Anwari, A.M. (2014). Strategi pembentukan karakter peduli lingkungan di sekolah adiwiyata mandiri. *TA'DIB*, 19(2), 227-252.

Adriansyah, M. A., Sofia, L., & Rifayanti, R. (2019). Pengaruh pelatihan pendidikan lingkungan hidup terhadap sikap peduli anak akan kelestarian lingkungan. *Psikostudia: Jurnal Psikologi*, 5(2), 86–106. http://dx.doi.org/10.30872/psikostudia.v5i2.2281.

Afrizon, R. & Dwiridal, L. (2017). Upaya menumbuhkan karakter peduli lingkungan melalui kajian konsep fisika pada arsitektur kearifan lokal budaya Sumatera Barat. *Jurnal Eksakta Pendidikan (JEP)*, *1*(2), 9-16. https://doi.org/10.24036/jep.v1i2.60.

Arent, E., Sumarmi, S., Utomo, D. H., & Ruja, I. (2020). Improving students' environmental care character through Positive Character Camp (PCC)

Program. *Journal for the Education of Gifted Young Scientists*. https://doi.org/10.17478/jegys.771681.

Barber, N., Taylor, C., & Strick, S. (2009). Wine consumers' environmental knowledge and attitudes: Infl uence on willingness to purchase. In *International Journal of Wine Research*.

Edsand, H. E., & Broich, T. (2020). The Impact of Environmental Education on Environmental and Renewable Energy Technology Awareness: Empirical Evidence from Colombia. *International Journal of Science and Mathematics Education*, *18*(4), 611–634. https://doi.org/10.1007/s10763-019-09988-x.

Erhabor, N. I. & Oviahon, C. (2018). Relationship between Family Functioning and Environmental Attitudes on the Environmental Behaviours of Students in a Federal University in Edo State, Nigeria. *European Journal of Sustainable Development Research*, *2*(3), 28. https://doi.org/10.20897/ejosdr/87022.

García, A. M. R., Belmonte, J. L., Montoro, M.A. & Guerrero, A. J. M. (2019). Productive, structural, and dynamic study of the concept of sustainability in the educational field. *Sustainability*, 11, 5613-5624. https://doi.org/10.3390/su11205613.

Gunawan, H., & Guslinda, G. (2019). Analisis sikap peduli lingkungan siswa SD Negeri 184 Pekanbaru. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, *8*(2), 139. https://doi.org/10.33578/jpfkip.v8i2.7631.

Indriani, R., Syahrilfuddin, S., & Guslinda, G. (2020). Hubungan persepsi siswa terhadap program adiwiyata dengan sikap peduli lingkungan di kelas V SD Negeri 110 Pekanbaru. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, *9*(1). https://doi.org/10.33578/jpfkip.v9i1.7364.

Iswari, R. D., & Utomo, S. W. (2017). Evaluasi penerapan program adiwiyata untuk membentuk perilaku peduli lingkungan di kalangan siswa (Kasus: SMA Negeri 9 Tangerang Selatan dan MA Negeri 1 Serpong). *Jurnal Ilmu Lingkungan*, *15*(1), 35. https://doi.org/10.14710/jil.15.1.35-41.

Jamco, J. C. S. & Balami, A. M. (2022). Analisis kruskal-wallis untuk mengetahui konsentrasi belajar mahasiswa berdasarkan bidang minat Program Studi Statistika FMIPA UNPATTI. *PARAMETER: Jurnal Riset Matematika, Statistika dan Terapanya*, 1(1), 39-44.

Krajhanzl, J. (2010). Environmental and proenvironmental behavior. *School and Health Education: International Experiences*, 21, 251–274.

Landriany, E. (2014). Implementasi kebijakan adiwiyata dalam upaya mewujudkan pendidikan lingkungan hidup di SMA Kota Malang. *Jurnal Kebijakan Dan Pengembangan Pendidikan*, 2(1), 82–88.

Makkasau, A., Syawaluddin, A., & Sulfadly, S. (2020). Pengaruh Penerapan Program Adiwiyata Terhadap Sikap Peduli Lingkungan Siswa Kelas IV dan V SD Inpres BTN IKIP I Kecamatan Rappocini Kota Makassar. *Jurnal Publikasi Pendidikan*, *10*(3), 251-259.

Muhaimin. (2015). Membangun kecerdasan ekologis model pendidikan untuk meningkatkan kompetensi ekologis. Bandung: Alfabeta.

Nkoana, E. M. (2020). Exploring the effects of an environmental education course on the awareness and perceptions of climate change risks among seventh and eighth grade learners in South Africa. *International Research in Geographical and Environmental Education*, *29*(1), 7–22. https://doi.org/10.1080/10382046.2019.1661126.

Prasetiyo, W. H., Ishak, N. A., Basit, A., Dewantara, J. A., Hidayat, O. T., Casmana, A. R., & Muhibbin, A. (2020). Caring for the environment in an inclusive

school: The Adiwiyata Green School program in Indonesia. In *Issues in Educational Research*, 30(3), 1040-1057.

Pusparani, D. & Miranto, S. (2021). Hubungan Konsep Diri dan Pengetahuan Lingkungan dengan Sikap Peduli Lingkungan Peserta Didik SMA. *EduBiologia: Biological Science and Education Journal*, *1*(2), 134-141. https://doi.org/10.30998/edubiologia.v1i2.9956.

Saragih, A. (2012). *Pengaruh program adiwiyata terhadap kognitif afektif dan psikomotorik lingkungan hidup siswa sekolah dasar di Kota Medan (Tesis)*. Medan: Universitas Sumatera Utara.

Saptono. (2011). Dimensi-dimensi pendidikan karakter. Jakarta: Erlangga.

Sholahuddin, A., Fitriyana, R., Sya'ban, M. F., & Sadiqin, I. K. (2021). Students' caring attitudes to wetland environment: A case of environmental education in Banjar district Indonesia. *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia*, *10*(1), 149–158. https://doi.org/10.15294/jpii.v10i1.27838.

Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Suryani, A. *dkk.* (2019*). Education for Environmental Sustainability: A Green School Development: IPTEK Journal of Proceedings Series 1st International Conference on Global Development*, *19 November 2019*, Surabaya, Indonesia.

Tompodung, T. C. G., Rushayati, S. B., & Aidi, M. N. (2018). Efektivitas program adiwiyata terhadap perilaku ramah lingkungan warga sekolah di Kota Depok. *Jurnal Pengelolaan Sumberdaya Alam Dan Lingkungan*, 8(2), 170–177. https://doi.org/10.29244/jpsl.8.2.170-177.

Vicente-Molina, M. A., Fernández-Sáinz, A., & Izagirre-Olaizola, J. (2013). Environmental knowledge and other variables affecting pro-environmental behaviour: Comparison of university students from emerging and advanced countries. *Journal of Cleaner Production*, *61*, 130–138. https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2013.05.015.

Yunus, M., & Mitrohardjono, M. (2019). Pengembangan program peduli lingkungan hidup (*green school*) pada SMP Islam Plus Baitul Maal. *Jurnal Tahdzibi: Manajemen Pendidikan Islam*, 4(2), 95-102. https://doi.org/10.24853/tahdzibi.4.2.95-102.